

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Dalam proses komunikasi ini, peristiwa tutur dan tindak tutur terjadi dalam suatu situasi tutur. Adapun peristiwa bahasa yang dipelajari dalam pragmatik adalah peristiwa bahasa antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di sekolah. Di sekolah, guru tidak hanya memberikan materi tentang keterampilan kognitif, tetapi juga bertindak sebagai orang tua pengganti bagi siswa yang berkewajiban untuk menanamkan sikap moral yang baik.

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan sikap moral yang baik adalah dengan pemberian motivasi. Menurut Djamarah (2005), guru harusnya bisa memotivasi siswanya menjadi bersemangat dan giat belajar. Pada dasarnya, siswa tidak memiliki minat yang sama untuk belajar. Guru sebagai motivator, dapat memberikan motivasi kepada siswanya dengan cara memberikan tuturan yang bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran serta melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi dorongan. Dengan cara tersebut, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi diri mereka serta dengan moral yang baik pula.

Selama proses pembelajaran berlangsung, secara tidak langsung maupun saat memberikan motivasi kepada siswa, guru telah memberikan beberapa tuturan motivatif. Tuturan motivatif dapat disebut juga sebagai tuturan yang memberikan kekuatan kepada seseorang sehingga dapat meningkatkan potensi dan antusiasmenya, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Manusia harus

memiliki motivasi supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Jika motivasi yang dimiliki tinggi, maka akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditunjukkan, baik pada situasi belajar, bekerja maupun pada kehidupan lainnya.

Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran bahasa Indonesia dimanfaatkan agar siswa dapat berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa tidak mampu berkomunikasi secara baik dan sopan. Pada dasarnya, siswa tidak hanya dilatih kemampuan kognitif saja tetapi juga harus disertai dengan penanaman sikap moral yang baik. Dalam hal ini, seorang guru bahasa Indonesia memiliki fungsi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mulai dari memahami teori, peran, dan fungsi bahasa. Hal ini menjadi alasan pentingnya peran guru bahasa Indonesia sebagai seorang penutur yang mana melalui tuturannya mampu memotivasi siswa supaya bersemangat dalam belajar, meraih prestasi juga disertai sikap moral yang baik.

Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari akreditasi sekolah yang baik. Sekolah yang terakreditasi baik memiliki standar pendidik yang baik pula. Standar pendidik yang baik tentunya bisa menciptakan interaksi yang baik dengan siswanya. Salah satu SMA yang memiliki akreditasi terbaik adalah SMA Negeri 2 Tanjungpinang yang terakreditasi A. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya karakteristik yang dimiliki oleh guru disekolah tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disertai dengan adanya kata-kata yang

memiliki unsur motivasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanjungpinang sebagai subjek dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, interaksi yang terjadi di dalam kelas antara guru dan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber penelitian tuturan motivatif. Peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Tuturan Motivatif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tanjungpinang”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus masalah pada penelitian ini adalah tuturan motivatif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di SMA Negeri 2 Tanjungpinang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimanakah bentuk tuturan motivatif guru terhadap siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimanakah strategi tuturan motivatif guru terhadap siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia?
- 3) Bagaimanakah modus tuturan motivatif guru terhadap siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan pada penelitian ini antara lain:

- 1) Mendeskripsikan bentuk tuturan motivatif guru kepada siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan strategi tuturan motivatif guru kepada siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Mendeskripsikan modus tuturan motivatif guru terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang bahasa dan memberikan informasi yang berkaitan dengan kajian tuturan.

b) Manfaat Praktis

- Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penggunaan bahasa, sehingga bisa dimanfaatkan oleh pembaca untuk dijadikan sebagai bahan bandingan untuk melakukan penelitian maupun dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman mengembangkan kemampuan siswa untuk proses berlangsungnya belajar mengajar di dalam kelas.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul, “Tuturan Motivatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tanjungpinang”. Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran, peneliti perlu menjelaskan makna yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- 1) Tuturan motivatif adalah segala yang dituturkan oleh seorang guru melalui berbicara dalam pembelajaran di kelas dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa agar berperilaku positif.
- 2) Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa di Indonesia.
- 3) SMA Negeri 2 Tanjungpinang adalah salah satu sekolah yang terletak di Tanjungpinang, sekolah ini berakreditasi A dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 57 orang.

